

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam menganalisis suatu masalah mengenai permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di kota Tasikmalaya, penelitian ini perlu mengetahui teori teori yang relevan mengenai variabel yang berkaitan dengan suatu masalah yang nantinya agar mendukung jalannya penelitian yang ilmiah.

##### **2.1.1 Permintaan**

Permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta (mampu dibeli) seseorang atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga (Ahman, 2009:89).

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan (Sugiarto, 2007).

Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama. (Gilarso, 2007).

### **2.1.1.1 Hukum Permintaan**

Hukum permintaan adalah manakala keadaan dengan kondisi semua hal dianggap sama, ketika suatu harga barang naik, konsumen cenderung akan mengurnagi permintaan kuantitas barang tersebut. Dengan kata lain, hubungan antara harga dan kuantitas barang akan cenderung berkebalikan satu sama lain (Dodge, 2014)

Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu komoditas maka akan semakin banyak jumlah komoditas yang diminta, sebaliknya makin tinggi harga komoditas maka akan semakin sedikit jumlah komoditas yang diminta (dengan asumsi faktor lain konstan atau ceteris paribus) (Rini, 2015).

Secara lengkap Hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum permintaan tersebut akan selalu dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan (Ceteris Paribus). Ini merupakan konsep asli dari penemuannya, yaitu Alfred Marshall (Ahman, 2009:93).

### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Permintaan**

Para ekonom dalam kajiannya membagi dua kelompok permintaan konsumen sehubungan dengan perilaku konsumsinya (Iskandar Putong, 2007:30 dan Sudarsono, 1995:p.71, 104-114 dalam Ahman, 2009:88-89), yaitu:

- a. Kelompok Permintaan Fungsional, yaitu kelompok konsumen yang meminta barang karena fungsinya (barang memiliki daya guna)
- b. Kelompok permintaan non fungsional (permintaan ini sering disebut sebagai permintaan tidak rasional), yaitu permintaan yang bersifat tidak direncanakan (impulsif), spekulatif, dan permintaan yang mempengaruhi efek daya guna barang.

Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan absolut (Yopi, 2014)

- a. Permintaan Efektif adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada permintaan jenis ini, seorang konsumen memang membutuhkan barang itu dan ia mampu membayarnya.
- b. Permintaan Potensial adalah permintaan masyarakat terhadap suatu barang dan jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut. Contohnya, Pak Luki sebenarnya mempunyai uang yang cukup untuk membeli kulkas, namun ia belum mempunyai keinginan untuk membeli kulkas.
- c. Permintaan Absolut adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli. Pada permintaan absolut konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan. Contohnya, Hendra tidak cukup untuk membeli sepatu olahraga. Oleh karena itu keinginan Hendra untuk membeli sepatu olahraga tidak bisa terpenuhi.

Berdasarkan jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri atas permintaan individu dan permintaan kolektif (Yopi, 2014)

- a. Permintaan Individu adalah permintaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Permintaan Kolektif atau permintaan pasar adalah kumpulan dari permintaan-permintaan perorangan/individu atau permintaan secara keseluruhan para konsumen di pasar. Contohnya, selain Desi, di pasar juga ada beberapa pembeli lainnya yang akan membeli jeruk. Jika permintaan Desi dan teman-temannya tersebut digabungkan maka terbentuk permintaan pasar.

### **2.1.1.3 Fungsi Permintaan**

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan semua faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu barang sangat banyak, diantaranya harga, pendapatan, selera, musim, jumlah penduduk, dan lain-lain (Tri dan Antyo, 2006).

Fungsi permintaan merupakan turunan dari perilaku konsumen yang berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum, dengan jalan melakukan kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang mampu dibeli dengan pendapatannya terbatas (Ahman, 2009:88).

Fungsi permintaan adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara kuantitas barang atau jasa yang diminta oleh para konsumen dengan harga barang tau jasa tersebut. Fungsi permintaan juga mematuhi hukum permintaan, dimana ketika harga barang naik, kuantitas yang diminta akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang dan permintaan/kuantitas yang diminta memiliki hubungan negatif, oleh karena itu fungsi permintaam akan selalu negatif (Mesra, 2016).

Para ahli ekonomi berasumsi bahwa jumlah produksi yang akan diminta/dibeli konsumen selama satu periode waktu tertentu tergantung pada lima variabel utama, yaitu: 1) Harga produk itu sendiri, 2) Pendapatan Konsumen, 3) Harga produk lain yang saling berhubungan, 4) Harga produk yang diharapkan pada periode waktu mendatang, 5) Selera konsumen, 6) Usia Konsumen. Secara matematis fungsi permintaan di atas, dapat ditulis menjadi :

$$Q_{dx} = f (P_x, P_y, Y, P^e_x, S, U)$$

Dimana :

$Q_{dx}$  = jumlah produk x yang diminta/dibeli oleh konsumen

$P_x$  = harga produk x

$P_y$  = harga produk yang saling berhubungan

$Y$  = Pendapatan Konsumen

$P^e_x$  = harga produk x yang diharapkan dalam periode mendatang

$S$  = selera konsumen

U = Usia Konsumen

Dari keenam variabel bebas diatas, variabel harga produk itu sendiri yang dianggap paling penting sehingga digunakan sebagai variabel bebas. Sedangkan keempat lainnya dianggap konsta. Dengan demikian, penulisan fungsi permintaan ini dapat ditulis kembali secara lebih sederhana menjadi :

$$Q_x = f(P_x)$$

Apabila fungsi permintaan ini ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan linear, maka bentuk umumnya adalah :

$$Q_x = a + bP_x$$

Dimana :

$Q_x$  = jumlah produk x yang diminta

$P_x$  = harga produk x

a dan b = Parameter

#### **2.1.1.4 Skedul Permintaan**

Skedul permintaan adalah daftar hubungan antara harga suatu barang dengan tingkat permintaan barang tersebut (Rahardja, 2008:28)

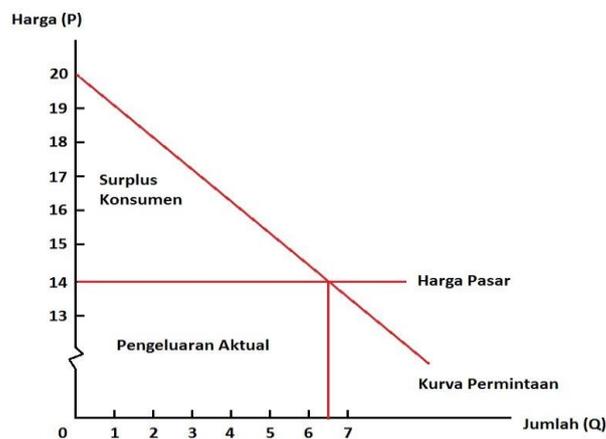
Daftar permintaan ialah suatu tabel yang memberi gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta masyarakat (Sukirno, 2011:77).

Skedul permintaan diartikan sebagai suatu daftar yang menunjukkan tentang jumlah barang dan jasa yang akan dibeli pada tingkat harganya. Skedul permintaan harus mencerminkan hubungan yang logis antara tingkat harga dengan jumlah barang dan jasa yang diminta. Hubungan tersebut disebut hukum permintaan (Ahman, 2009:92).

### 2.1.1.5 Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah kurva atau diagram yang melambangkan skedul atau hukum permintaan (Ahman, 2009:9).

Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli (Sukirno, 2011:77).



**Gambar 2.1 Kurva Permintaan**  
(Sugiarto, 2007)

Alasan mengapa kurva permintaan berlereng negative (the law of downward sloping demand) (Ahman, 2009:93-94) adalah sebagai berikut:

Mengapa jika harga turun cenderung menambah jumlah barang yang dibeli:

- a. Suatu kenyataan bahwa jika terjadi penurunan harga akan menarik pembeli baru.
- b. Penurunan harga bisa membuat orang kaya menambah jumlah pembelian barang, begitu juga kenaikan harga akan mengurangi jumlah pembelian.

Mengapa jika harga naik cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli:

- a. Bila harga naik, akan berusaha mengganti barang ini dengan barang lain yang sejenis (misalnya daging sapi diganti dengan daging ayam).
- b. Bila harga naik, kita merasa sedikit lebih miskin daripada sebelumnya, oleh karena itu akan mengurangi jumlah barang yang dibeli.

Selain harga, banyaknya barang yang diminta konsumen di pasar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sebaliknya, pada suatu pasar permintaan akan suatu produk relatif sedikit, maka yang terjadi adalah harga akan turun. Mengapa ini terjadi (Ahman, 2009:94-95):

- a. Barang yang tersedia pada produsen relatif sangat banyak sehingga ketika jumlah permintaan sedikit, maka produsen akan berusaha

menjual produknya sebanyak mungkin dengan cara menurunkan harga jual produk tersebut.

- b. Produsen hanya akan meningkatkan keuntungan dari volume penjualannya (banyaknya produk yang dijual).

### **2.1.2 Pendapatan**

Teori pendapatan dikemukakan oleh J. M. Keynes. Teori ini disebut juga dengan teori Liquidity Preference. Menurut teori ini, seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi (Bambang dan Aristanti, 2007).

Pendapatan masyarakat (sebagai pembeli) merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang, berbagai jenis barang tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu barang normal dan inferior. Barang normal yaitu barang yang mengalami kenaikan permintaan apabila terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen, sedangkan barang inferior yaitu barang yang permintaannya mengalami penurunan jika terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen. Barang inferior ini biasanya merupakan barang yang dianggap jelek oleh masyarakat (Ida, 2016).

Permintaan merupakan keinginan konsumen dan kemampuan untuk membayar suatu barang. Penghasilan merupakan faktor utama dan kemampuan untuk membayar konsumen. Untuk sebagian barang – barang, ketika penghasilan meningkat, permintaan barang juga akan meningkat. Dengan demikian untuk barang – barang normal, peningkatan hasil pendapatan ditandai dengan bergesernya

ke arah kanan dari kurva permintaan. Sedangkan barang – barang inferior (relative kurang bermanfaat), dimana memiliki level hasil penghasilan yang tinggi, akan ditandai dengan bergesernya ke arah kiri dari kurva permintaan (Paulus dan Made, 2015).

Kenaikan pendapatan akan cenderung meningkatkan permintaan. Perlu diperhatikan bahwa yang berubah adalah permintaan, bukan jumlah yang diminta. Artinya bahwa kurva permintaan menunjukkan kuantitas (jumlah) yang diminta lebih besar pada setiap harga sehingga adanya kenaikan pendapatan akan menggeser kurva permintaan ke kanan dan sebaliknya menurunnya pendapatan akan menggeser kurva permintaan ke kiri (Sigit, 2017).

### **2.1.3 Harga**

Harga adalah nilai barang dan jasa yang dinyatakan dengan jumlah uang tertentu. Barang dan jasa tersebut mempunyai harga bila barang dan jasa itu mempunyai nilai dan guna. Di samping berguna dan bernilai, barang tersebut juga terbatas adanya (langka). Semakin berguna dan semakin langka, maka harga barang itu semakin mahal. Berguna tetapi tidak langka membuat harga barang itu relative tidak mahal (Sigit, 2017).

Harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat harga tertentu, bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya pun akan meningkat (Husain Umar, 2000).

Terbentuknya harga dikarenakan ada dua pihak, yaitu pihak yang memiliki dan bersedia untuk menawarkannya serta pihak yang memerlukan dan bersedia untuk memintanya. Dalam dunia yang menganut perekonomian bebas, harga merupakan faktor penting dalam perekonomian. Dalam teori ekonomi, harga terbentuk karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih banyak daripada suplai maka harga barang tersebut akan meningkat. Demikian sebaliknya jika permintaan lebih kecil dibandingkan suplai maka harga barang akan turun (Sigit, 2017).

Keadaan keseimbangan dalam suatu pasar akan menentukan besarnya harga suatu barang yang diperjualbelikan. Keseimbangan pasar tersebut terjadi bila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta (Sukirno, 2004).

#### **2.1.4 Umur**

Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup, tingkat umur seseorang mempengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir (Dian,effendi dan Rustam, 2017). Dalam hal ini mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk mengkonsumsi liquid , seseorang yang sudah dewasa memiliki pemikiran yang matang sebelum mengkonsumsi suatu barang dan jasa, berbeda dengan remaja yang memiliki rasa penasaran dan keingin tahuan yang tinggi tanpa memikirkan segala sesuatu dengan matang.

Umur adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Usia > 20 tahun dinamakan remaja, dimana menurut

piaget secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan perilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Usia 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam usia 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Pada masa dewasa ini sering mencapai puncak prestasi. Usia > 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan jasmani dan mental pada masa ini seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa (Hurlock, 2002, hal.20).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan Variable	Perbedaan Variable	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Hidayat Budi, Thabrany Hasbullah (2008)	Model Spesifikasi Dinamis Permintaan Rokok : Rasionalkah Perokok Indonesia ?	Independen: - Harga - Pendapatan  Dependen: - Permintaan	Independen: - Konsumsi - Bekerja - Tembok - Lantai - Rumah - Islam	Hasil penelitian menunjukkan permintaan rokok lebih sensitif terhadap perubahan harga untuk jangka panjang ketimbang untuk jangka pendek. Temuan bahwa perokok memiliki sifat kecanduan miopik mengharuskan pengambil kebijakan mendisain ulang strategi promosi kesehatan masyarakat tentang larangan merokok di Indonesia. Berbagi implikasi kebijakan temuan studi disajikan pula pada bagian akhir tulisan ini.	Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 3, No.3, Desember 2008
2.	Woyanti Nenek (2011)	Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Dan Fatwa Haram Merokok Terhadap	Independen: - Harga - Pendapatan - Umur  Dependen:	Independen: - Pendidikan - Cukai - Fatwa	Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel harga, pendapatan, usia dan pendidikan	Media Ekonomi Dan Manajemen Vol.23, No.1

		Perilaku Konsumen Rokok Di Kota Semarang	- Permintaan		berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok. Variabel cukai dan fatwa tidak signifikan. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama harga variabel, pendapatan, umur, pendidikan, cukai dan fatwa berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen rokok di kota Semarang. $R^2 = 0,79013151$ berarti $R^2$ of dari 79 persen variasi perilaku konsumen di kota Semarang, rokok dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel penjelas. Sisanya 21 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.	Januari 2011
3.	Sari Hafita, Syahnur Sofyan, Seftarita Chenny	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok Pada	Independen: - Pendapatan - Harga  Dependen: - Permintaan	Independen: - Jumlah anggota Rumah tangga - Pengeluaran	Hasil penelitian ini adalah variabel pendapatan rumah tangga dan pengeluaran	Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol.3, No.2,

	(2017)	Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Aceh			makanan tanpa rokok mempengaruhi pengeluaran konsumsi rokok pada rumah tangga miskin di Aceh tahun 2010. Di tahun 2015 ada penambahan variabel, yaitu pengeluaran pendidikan dan pengeluaran kesehatan yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rokok pada rumah tangga miskin. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memasukkan variabel karakteristik variabel karakteristik psikologi pada rumah tangga miskin dengan penelitian yang bersifat mikro (indept study).	September 2017
4	Muhammad David Rusdi, Made Saputra (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Kota Surabaya	Independen: - Harga - Pendapatan  Dependen: - Permintaan	Independen: - Harga Barang Barang lain - Distribusi Pendapatan - Cita Rasa Masyarakat - Jumlah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga daging sapi, harga daging ayam, prroduk domestik bruto	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume.1, No.2, September 2016, Hal 282-300

				Penduduk - Ekspetasi Tentang Masa Depan	(PDB) dan populasi mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Surabaya	
5.	Dian Nurul Hikmah, Effendy, Rustam Abdul Rauf  (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Naga ( <i>Hylocereus Costaricensis</i> ) Di Kota Palu	Independen: - Pendapatan - Harga - Umur  Dependen: - Permintaan	Independen: - Jumlah Tanggungan Keluarga - Jenis Kelamin	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan yang terdiri dari pendapatan, harga buah naga, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jenis kelamin permintaan buah naga di Kota Palu. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Variable pendapatan, harga buah naga, umur berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap permintaan buah naga di Kota Palu, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan buah	e-Jurnal Agrotekbis 5 (5) :579- 585, Oktober 2017

					naga di kota Palu	
6.	Fatmawati, Rostin, Jurnal Nasir Baso (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Indonesia	Independen: - Pendapatan  Dependen: - Permintaan	Independen: - Produksi - Konsumsi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi, tetapi variable produksi daging sapi tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia bergantung pada impor daging sapi dari negara lain. Selain itu, permintaan daging sapi dapat dijelaskan sebesar 93,3 persen oleh variable produksi daging sapi, konsumsi daging sapi, dan pendapatan; dan sisanya 6,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain	Jurnal Ekonomi, Vol.1(1), April 2016, Hal 128-134

7.	Ni Luh Andriniawati, Ida Ayu Nyoman Saskara  (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler Di Provinsi Bali	Independen: - Harga  Dependen: - Permintaan	Independen: - Pendapatan Perkapita	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga daging ayam boiler, harga ayam kampung, harga telur ayam dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler di Provinsi Bali	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.9, September 2018
8.	Achmad Zaini  (2008)	Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor Di Indonesia	Independen: - Harga  Dependen; - Permintaan	Independen: - Harga Barang Lain - Produksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Namun secara parsial variable harga gula domestik dan produksi gula hanya berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula impor di Indonesia	EPP. Vol.5, NO.2, 2008; 1-9

9.	P.K. Suparyana, W. Ramantha, W. Budiasa  (2017)	Analisis Permintaan Buah Pisang Di Kota Denpasar, Bali	Independen: - Pendapatan - Harga  Dependen; - Permintaan	Independen: - Jumlah Anggota Keluarga	Semua Variabel independent adalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang di Denpasar. Sebagian, harga zakat, rambutan, pendapatan total, jumlah anggota rumah tangga, dan tujuan pembelian secara signifikan mempengaruhi permintaan pisang. Sementara itu, harga pisang, haarga jeruk, dan harga manga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pisang.	Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.5, No.1, Mei 2017
10.	Fajar Ferdian, Ine Maulina, Rosidah  (2012)	Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo ( <i>Clarias Gariepinus</i> ) Konsumsi Di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu	Independen: - Harga  Dependen: -Permintaan	Independen: - Harga Rata-Rata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan lele bukan merupakan barang inferior. Yang berarti jika harga ikan lele meningkat maka tidak akan ada perubahan terhadap permintaan, karena ikan lele	Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 3, No. 4, Desember 2012

					tersebut akan tetap dicari.	
--	--	--	--	--	-----------------------------	--

## **2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen**

### **2.3.1 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Permintaan**

Hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaanya terhadap suatu barang (Tri dan Antyo, 2006). Tingkat pendapatan merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi terhadap besarnya jumlah permintaan suatu barang, yang dimana besarnya permintaan akan selalu mengikuti terhadap besarnya pendapatan seorang konsumen, bila pendapatan seseorang mengalami kenaikan maka seseorang tersebut akan meningkatkan konsumsi terhadap suatu barang yang nantinya akan mengakibatkan jumlah permintaan barang tersebut meningkat, demikian sebaliknya bila pendapatan seseorang mengalami penurunan maka seseorang tersebut akan menurunkan konsumsi terhadap barang tersebut yang nantinya mengakibatkan jumlah permintaan mengalami penurunan.

### **2.3.2 Hubungan Antara Harga Dengan Permintaan**

Hubungan antara harga dan permintaan selalu berbanding terbalik. Ketika harga tinggi maka permintaan akan rendah, atau sebaliknya, jika harga rendah maka permintaan akan tinggi (Deliarnov, 2006). Dimana bisa disimpulkan bahwa harga

sangat berkaitan erat terhadap permintaan dimana hubungan harga dengan permintaan ini sudah tertulis dalam hukum permintaan yang dimana hubungan ini memiliki slope negatif atau bersifat negatif yang dimana bila harga suatu barang mengalami kenaikan maka permintaan suatu barang akan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya.

Hukum permintaan mendefinisikan hubungan antara permintaan suatu barang dengan harganya. Hukum ini merupakan suatu hipotesa yang menatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap suatu barang tersebut, begitu sebaliknya bila mana harga suatu barang semakin tinggi, maka permintaan akan suatu barang menjadi sedikit (Cornelius dan Walujo, 2003).

### **2.3.3 Hubungan Antara Umur Dengan Permintaan**

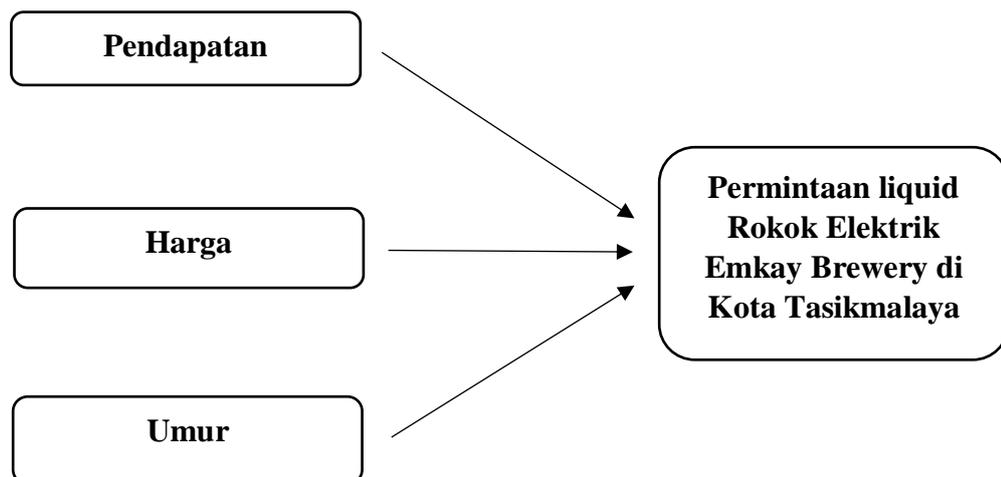
Faktor umur hanya berpengaruh saja terhadap permintaan, dimana tidak semua kalangan umur mengkonsumsi atau menggunakan liquid rokok elektrik, dimana bisa diklasifikasikan dalam setiap kalangan umur seperti remaja memiliki tingkat permintaan yang tinggi dikarenakan remaja atau anak muda lebih memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap sesuatu yang baru, sedangkan orang dewasa cenderung memiliki pemikiran yang lebih matang terhadap sesuatu yang ia konsumsi sehingga orang dewasa lebih mengkonsumsi suatu barang sesuai dengan kebutuhan yang ia inginkan, dimana permintaan liquid rokok elektrik pada tingkatan umur orang dewasa cenderung tidak terlalu tinggi, untuk kalangan usia lanjut memiliki permintaan liquid rokok elektrik yang rendah, dikarenakan pada

tingkatan usia lanjut kebanyakan tidak mengetahui mengenai liquid maupun rokok elektrik, dan sudah terlanjur terbiasa mengkonsumsi apa yang selama ini ia konsumsi dan enggan untuk mencoba sesuatu hal yang baru, dan usia lanjut cenderung tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman sehingga mereka tidak mengetahui beberapa informasi atau fenomena yang sedang terjadi.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pikir Analisis Permintaan Liquid Rokok Elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga secara parsial pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery, harga berpengaruh negatif terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery, sedangkan umur berpengaruh positif terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya.
- b. Diduga secara bersama – sama pendapatan, harga, dan umur berpengaruh terhadap permintaan *liquid* rokok elektrik Emkay Brewery di Kota Tasikmalaya.